

PELATIHAN TEKNIK DASAR MEMANDU WISATA KEPADA PRAMUWISATA DI DESA WISATA PINGE, KECAMATAN MARGA, TABANAN, BALI

I Gusti Ngurah Bagus Yoga Widiadnya

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Saraswati

*Email: yogawidiadnya16@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pinge terletak di Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa wisata Pinge yang merupakan desa peninggalan budaya Bali masa lalu ini usianya sudah cukup tua, Desa Pinge juga mempunyai bentuk rumah adat yang unik dan menarik, seperti pintu masuk pekarangan rumah atau angkul-angkul yang terlihat sejajar dan indah. Desa Pinge menawarkan pemandangan alam yang masih sangat asri dan khas budaya asli desa Bali. Salah satu pemandangan yang ditawarkan desa ini adalah hamparan sawah hijau yang luas, penataan bangunan desa yang sangat rapi. Dalam pengembangan Desa Wisata, pemandu wisata menjadi salah satu komponen penting karena perannya dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kemampuan pengelola dalam memandu wisatawan di Desa Wisata Pinge masih sangat kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan kegiatan pelatihan memandu wisata kepada para pengelola. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Desa Wisata Pinge dengan metode penyampaian materi berupa teknik dasar memandu dan pelaksanaan praktik memandu wisatawan dengan pendampingan pelatih. Kegiatan ini diikuti oleh lima pemuda yang merupakan pengelola dan nantinya akan menjadi pemandu wisata. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini diantaranya peserta pelatihan mampu menguasai dan menerapkan teknik-teknik dasar memandu wisatawan.

Kata Kunci: Desa Pinge, Desa Wisata, Pemandu Wisata

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pinge terletak di Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa ini terletak 500 meter di atas permukaan laut. Asal usul atau sejarah nama desa Pinge adalah terdapat sebuah cempaka putih di salah satu pura bersejarah Bali kuno di desa ini bernama Pura Natar Jemeng yang tumbuh sangat besar, nama "Pinge" sendiri berarti "putih" menurut masyarakat disini, karena tempat tumbuhnya Cempaka putih masih dibawa oleh Banjar Pinge.

Desa wisata Pinge yang merupakan desa peninggalan budaya Bali masa lalu ini usianya sudah cukup tua, Desa Pinge juga mempunyai bentuk rumah adat yang terlihat unik dan menarik, seperti pintu masuk pekarangan rumah atau angkul-angkul yang terlihat sejajar dan indah. Desa ini juga terlihat bersih dengan udara segar yang menyenangkan sehingga membuat anda betah berlama-lama.

Desa wisata Pinge ini menawarkan pemandangan alam yang masih sangat asri dan khas budaya asli desa Bali. Salah satu pemandangan yang ditawarkan desa ini adalah hamparan sawah hijau yang luas, penataan bangunan desa yang sangat rapi. Udara di desa ini masih sangat sejuk

untuk dinikmati. Wisatawan yang datang kesini bisa melihat langsung aktivitas masyarakat desa Pinge seperti membajak sawah, menyiapkan benih, menanam padi, memanen padi, menyimpan padi di lumbung, memetik bunga, dan lain-lain. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru kepada wisatawan dan berbaur dengan penduduk atau masyarakat asli. Wisatawan bisa merasakan secara langsung atmosfer Desa Wisata Pinge yang jauh dari kata modern.

Sebagai Desa Wisata, Desa Pinge juga memiliki layanan wisata. Bagi wisatawan yang ingin menikmati Desa Pinge lebih lama, di desa ini terdapat pemukiman yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat bermalam, pusat informasi dan pemandu pendakian, serta rumah peristirahatan bagi wisatawan. Jika wisatawan ingin menikmati keindahan Desa Pinge disarankan untuk berjalan-jalan di sekitar desa, baik dengan berjalan kaki atau bersepeda.

Masyarakat setempat sangat mendukung pengembangan pariwisata karena memberikan dampak positif bagi mereka. Peran pengembangan wisata pedesaan dapat membantu masyarakat lokal meningkatkan perekonomiannya (Yuliawati et al., 2020). Di sisi lain, keberadaan komunitas-komunitas tersebut juga turut mendukung keberhasilan pariwisata. Masyarakat yang kreatif dapat menarik wisatawan (Khairudin dan Suryani, 2020). Sudah tentu itu semua harus didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengelola pariwisata. Hal ini tidak terlepas dengan peran penting seorang pramuwisata atau pemandu wisata. Daerah pariwisata tidak akan berjalan apabila tidak di dukung oleh pemandu wisata yang professional. Pemandu Wisata memiliki tugas yang sangat penting dalam melayani wisatawan dan juga memberikan informasi penting tentang keistimewaan daerah tersebut. Sehingga, wisatawan mendapatkan pengetahuan baru tentang daerah yang dikunjungi tersebut.

Mereka yang bertugas sebagai pemandu wisata tidak hanya harus menguasai Bahasa dalam memandu wisata. Mereka juga setidaknya mengetahui apa saja teknik dasar dalam memandu wisatawan. Seperti memahami rute yang dilalui, memahami daerah atau wilayah kerja, memiliki pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan P3K, memahami apa yang harus dilakukan jika situasi yang bersifat *emergency*, dan memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pemandu wisata saat memandu wisatawan di lapangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Pinge, penulis menemukan bahwa pengelola Desa Wisata Pinge mempunyai permasalahan dalam mengarahkan kegiatan pariwisata. Menurut pihak pengelola, mereka masih belum belajar bagaimana memandu wisatawan dengan baik dan minimnya pengetahuan berbahasa Inggris dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melaksanakan pelatihan kepada generasi muda yang berperan sebagai pramuwisata di Desa Wisata Pinge dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilannya dalam membimbing

wisatawan. Kegiatan pelatihan tersebut meliputi teknik bagaimana memberikan informasi kepada wisatawan secara menarik mulai dari kedatangan wisatawan pada saat kegiatan wisata berlangsung hingga wisatawan meninggalkan desa. Kegiatan pelatihan pramuwisata dilakukan secara praktis, yakni para peserta pelatihan melakukan bimbingan langsung selama pelatihan di desa wisata edukasi Trigona Bengkaung.

Permasalahan yang berhasil diidentifikasi penulis berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola Desa Wisata Pinge ini adalah kurangnya penguasaan teknik pemanduan wisata oleh pengelola. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melaksanakan kegiatan pelatihan kepemanduan wisata meliputi:

1. Penyampaian materi tentang teknik dasar dalam memandu wisata.
2. Melakukan simulasi dan praktik pelaksanaan pemanduan wisata oleh peserta pelatihan dengan pendampingan pelatih.
3. Melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan peserta.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Luaran	Target
1	Peserta belum memiliki pengetahuan mengenai teknik pemandu wisata dan Bahasa Inggris	Pelatihan	Penyampaian Materi	Peningkatan pengetahuan teknik pemandu wisata dan Bahasa Inggris	100%
2	Peserta belum memiliki keterampilan dalam memandu wisata	Pelatihan	Demonstrasi Role-Playing	Peningkatan kemampuan dalam Penyampaian informasi dan melakukan pemanduan sejak kedatangan sampai dengan kepulangan tamu/wisatawan	100%

METODE

Adapun metode pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1) Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Tahapan Kegiatan
1	Merancang dan menyusun perangkat pelatihan, jadwal kegiatan serta materi pelatihan	<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan koordinasi dengan pengelola Desa Wisata Pinge- Menyusun perangkat pelatihan, penyusunan jadwal serta membahas materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan
2	Melaksanakan kegiatan pelatihan	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan materi tentang teknik dasar dalam memandu wisata dan materi Bahasa Inggris Dasar yang diperlukan- Simulasi/praktik memandu wisata
3	Melaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan pelatihan	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan evaluasi dari hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan dengan cara melakukan diskusi interaktif dengan setiap peserta
4	Penutupan	<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan kegiatan penutupan kegiatan pelatihan

2) Partisipasi peserta Program pelatihan bagi para pemimpin pendidikan ini dapat terwujud sesuai harapan berkat dukungan berbagai peserta.

a) Partisipasi aktif atau semangat para peserta:

1) dalam persiapan tempat atau tempat dan waktu kegiatan,

2) konsumsi selama kegiatan dan sumber daya lain yang menunjang kegiatan;

b) Partisipasi aktif atau semangat peserta dalam mengikuti jadwal dan pelatihan seluruh rangkaian kegiatan sangat berkurang;

c) Pimpinan Pengelolaan Desa Wisata Pinge berperan aktif dalam mendorong, memotivasi dan melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan.

3) Evaluasi pelaksanaan pelatihan

Tahapan evaluasi pelatihan kepemimpinan meliputi:

a) merumuskan strategi evaluasi (perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi).

b) Menentukan tingkat pencapaian atau keberhasilan program (output dan result). Dimensi keluaran mengacu pada penyajian, penguasaan dan asimilasi materi, serta keterampilan

berlatih. Sedangkan dimensi outcome mengacu pada peningkatan keterampilan memandu wisawatan dan berbahasa peserta pelatihan.

- c) Menyusun hasil pemantauan dan evaluasi sebagai dasar laporan akhir dan rekomendasi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pemandu wisata secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, penulis mempersiapkan materi dan tempat kegiatan pelatihan dengan baik. Peserta yang mengikuti pelatihan pemandu wisata adalah pemuda yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Pinge yang berjumlah 5 orang. Sedangkan kegiatan pelatihan berlokasi Lad Uma Desa Wisata Pinge.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu wisata kepada Pengelola Desa Wisata Pinge selama 1 hari pada tanggal 1 September 2023. Pelatihan yang diikuti oleh 5 orang pengelola Desa Wisata Pinge ini berlangsung secara tertib dan lancar. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Ketua Desa Wisata Pinge, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, kemudian dilaksanakan praktik pemanduan wisata secara langsung oleh peserta dengan pendampingan pelatih. Dokumentasi kegiatan pelatihan pemandu wisata yang dilakukan di Desa Wisata Pinge dapat dilihat pada **Gambar**.





Setelah kegiatan pelatihan ini dilakukan, penulis melakukan evaluasi dengan melakukan diskusi bersama seluruh peserta. Dalam kegiatan evaluasi, penulis memastikan bahwa pengetahuan peserta terkait teknik dasar memandu serta kemampuan/ ketrampilan melakukan praktik memandu wisata mengalami peningkatan. Hasil dari pelaksanaan evaluasi ini dijadikan sebagai dasar dari penyusunan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan memiliki pemahaman terkait teknik dasar memandu wisata yang telah diberikan. Pengetahuan ini juga telah dipraktikkan pada tahapan simulasi pemandu wisata oleh peserta. Berbekal materi ini yang telah diberikan sebelumnya, ternyata berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam melakukan praktik memandu wisata yang dilakukan dari menerima kedatangan tamu sampai dengan kepulangan tamu, serta meringkas informasi apa saja yang perlu disampaikan kepada wisatawan (Wayan et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pemandu wisata pada pengelola Desa Wisata Pinge dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kawasan Desa Wisata Pinge;
 - 2) Peserta pelatihan terdiri dari 5 orang yang terdiri dari pengelola Desa Wisata Pinge;
 - 3) Peserta mengetahui dan memiliki kemampuan terkait teknik dasar melakukan memandu wisata yang terlihat dalam pelaksanaan simulasi/ praktik memandu wisata
- Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, saran yang bisa disampaikan adalah

sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis untuk diselenggarakan sehingga mampu meningkatkan kemampuan pengelola Desa Wisata Pinge dalam memandu wisata;
- 2) Adanya pelatihan memandu wisata dalam Bahasa Inggris yang nantinya dapat dipraktikkan untuk melakukan memandu dengan wisatawan mancanegara;

Adanya pendampingan untuk penyusunan informasi yang terstruktur sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyampaian informasi kepada wisatawan, dimana informasi tersebut juga terarsip secara rapi sehingga mudah diakses.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A., Dian, A., Rahayu, E. T., Ayu, I. D., Maharani, D., Denpasar, K., ... Tengah, J. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata
- Khairudin, K., & Suryani, K. (2020). Pelatihan Pemandu Wisata Bahari Di Kawasan Konservasi Penyu Di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. *GERVASI: JurnalPengabdianKepada Masyarakat*, 3(2), 264. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1547>
- Siti Hamdiah Rojabi, DKK. (2022). PELATIHAN PEMANDU WISATA DI KAMPUNG WISATA EDUKASI TRIGONA BENGKAUNG, LOMBOK BARAT. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol 1, No. 12, Desember 2022. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>. ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)
- Yuliawati, A. K., Rofaida, R., Gautama, B. P., Wulung, S. R. P., & Aryanti, A. N. (2020). Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1149>